

ABSTRAK

Heni Zakiyah, 180103020296. *Penulisan Lafaz Basmalah pada Satu Muharram dalam Pandangan Pengajar Pondok Pesantren Ibnul Amin Puteri Pamangkih Barabai Hulu Sungai Tengah (Kajian Living Qur'an)*. Pembimbing I: Bashori, M.Ag, Pembimbing II: H. Abdul Hakim, M.Ag., Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Kata Kunci: Lafaz *Basmalah*, Satu Muharam, Pondok Pesantren Ibnul Amin Puteri

Eksistensi Al-Qur'an dalam pandangan masyarakat Muslim umumnya dipahami bahwa keberadaannya hanya sebatas untuk diimani, dibaca, dan diamalkan. Padahal eksistensinya juga dapat digunakan dengan tujuan yang beraneka-ragam. Berbagai praktik yang menggunakan Al-Qur'an atau bagian dari-nya telah menjadi praktik beragama dalam kehidupan keseharian umat Islam di masa awal Islam yang terkesan menempatkan fungsi Al-Qur'an di luar kapasitasnya sebagai teks kitab suci. Praktik ini kemudian berkembang terhadap kebiasaan masyarakat dalam pemanfaatan Al-Qur'an yang ditandai dengan kemunculan berbagai praktik yang menjadikan Al-Qur'an sebagai media, perantara, dan berbagai pemanfaatan lainnya di tengah-tengah masyarakat. Salah satu praktik yang diyakini di kalangan masyarakat suku Banjar ialah keyakinan terhadap Al-Qur'an yang dapat dimanfaatkan melalui bentuk fisiknya dan dipercayai berfungsi sebagai media penyembuhan, mendatangkan keselamatan, dan berbagai fungsi lainnya. Salah satu pesantren yang melaksanakan praktik tersebut adalah pondok pesantren Ibnul Amin yang memanfaatkan fungsi kalimat *basmallah* dengan memberlakukan praktik penulisan *basmalah* setiap tanggal satu Muharam oleh para pengajar dan santri-nya. Atas dasar ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam praktik penulisan *basmalah* tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keutamaan lafaz *basmalah* yang menjadi motif terhadap praktik penulisan pada tanggal satu Muharam, dan juga kegunaan serta manfaatnya dalam pandangan pengajar di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih Puteri, Barabai, Hulu Sungai Tengah.

penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode pengumpulan data kualitatif. Data primer berdasarkan wawancara dengan pengajar di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih Puteri, dan kitab *Kanz al-Nâjah wa al-Surûr* karangan Abdul Hamid Qudsi. Analisis data menggunakan metode deskriptif-analitik.

Penelitian ini menemukan dua hal: *pertama*, motif utama pengamalan praktik penulisan lafaz *basmalah* pada tanggal satu Muharam dipahami sebagai bentuk pengamalan terhadap praktik yang terdapat pada kitab *Kanz al-Nâjah wa al-Surûr*. Mereka juga meyakini keutamaan lafaz *basmalah* dianjurkan untuk mengamalkannya pada awal setiap pekerjaan, sehingga mereka melaksanakan praktik penulisan lafaz *basmalah* untuk mengawali permulaan tahun tersebut guna memperoleh keberkahan. *Kedua*, kegunaan dan manfaat penulisan lafaz *basmalah* pada satu Muharam diyakini dapat menghindarkan dari segala keburukan dan dapat mendatangkan keberkahan. Secara manfaat, penulisan *basmalah* memiliki implikasi penting, baik implikasi dari segi teologis, perilaku sosial, dan berbagai implikasi positif lainnya. Relevansinya dengan teori

resepsi adalah praktik penulisan lafaz *basmalah* ini menggunakan resepsi yang bersifat *exegetical reception* dan *functional reception*.